

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
SEMBAKO DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh :

INTAN HAYATUL FITRI
NPM: 165310999

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Intan Hayatul Fitri
NPM : 165310999
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
JudulSkripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di
Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Disahkan Oleh:
PEMBIMBING

(Yusrawati, SE, M.Si)

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

KETUA PRODI

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

amat :Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan. Pekanbaru.Riau. Indonesia -

28284

Telp +62761 674674 Fax +62761 674834 Email :fekon@uir.ac.id Web : www.c.uir.id

NOTULENSI SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : Intan Hayatul Fitri
 NPM : 165310999
 Hari/Tanggal : Selasa, 15 Desember 2020
 Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako
 Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Sidang dibuka **Yusrawati, SE, M.Si.** Dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Erfan Effendi, SE., Ak., M. Tech <ul style="list-style-type: none"> Koreksi daftar pustaka dan teknik penulisan yang masih banyak salah. 	Sudah Diperbaiki	Di halaman 63	
2	Yolanda Pratami, S.E.,M.Ak <ul style="list-style-type: none"> Tambahkan daftar lampiran Tambahkan judul setiap bab pada sistematika penulisan Halaman 35 tabel 3.1 sumbernya Tabel 4.11 dan table 4.16 perbaiki Perbaiki penulisan daftar pustaka 	Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki	Di Halaman vii Di Halaman 9 Di Halaman 35 Di Halaman 45 dan 48 Di Halaman 63	

Disetujui

Yusrawati, SE, M.Si
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI


JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Hayatul Fitri
 NPM : 165310999
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Akuntansi S1
 JudulSkripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di
 Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar
 Sponsor : Yusrawati, SE, M.Si.

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
14/02/2020	X	- LBM - Kuesioner	
25/02/2020	X	- LBM - Kuesioner - Teknis	
6/03/2020	X	- Rencana daftar isi - Data (pencatatan usaha) ditambah minimal 6 usaha	
14/03/2020	X	- LBM - Data tidak banyak foto - Kuesioner	
30/03/2020	X	- Perbaiki LBM - Kuesioner - ACC Proposal	
16/09/2020	X	- Bab IV - Sampel 25 atau 22 - Bab III Operasional	

21/09/2020	X	- Bab III dan Bab IV	
8/12/2020	X	- Perbaikisi sesuai catatan	
10/12/2020	X	- ACC Daftar Ujian	

Pekanbaru, Desember 2020

Wakil Dekan I


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1756/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 14 Desember 2020, Maka pada Hari Selasa 15 Desember 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

1. Nama	: Intan Hayatul Fitri
2. NPM	: 165310999
3. Program Studi	: Akuntansi S1
4. Judul skripsi	: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kec. Bangkinang Kota Kab. Kampar.
5. Tanggal ujian	: 15 Desember 2020
6. Waktu ujian	: 60 menit.
7. Tempat ujian	: Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai	: Lulus (B) 69,9
9. Keterangan lain	: Aman dan lancar.

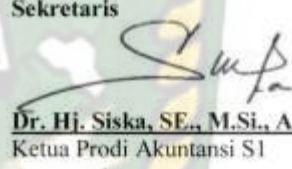
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech
3. Yolanda Pratami, SE., M.Ak

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

1. Lintan Nur Agya, SE., M.Acc., Ak

(.....)

Pekanbaru, 15 Desember 2020

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1756 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Intan Hayatul Fitri
N P M : 165310999
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kec. Bangkinang Kota Kab. Kampar.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Erfan Effendi, SE., Ak., MM	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Yolanda Pratami, SE., MAk	Non Fungsional C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak	Asisten Ahli C/a	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Dibuatkan di : Pekanbaru
 Pada tanggal : 15 Desember 2020

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Intan Hayatul Fitri
 NPM : 165310999
 Jurusan : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kec. Bangkinang Kota Kab. Kampar.
 Hari/Tanggal : Selasa 15 Desember 2020
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech		
2	Yolanda Pratami, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **71,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 Desember 2020
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp.647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Intan Hayatul Fitri
NPM : 165310999
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kec. Bangkinang Kota Kab. Kampar.
Pembimbing : I. Yusrawati, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 15 Juli 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Ketua	1. _____
2.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Anggota	2. _____
3.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. _____

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Pekanbaru, 15 Juli 2020
Sekretaris,

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 3427/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 23 Desember 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D 3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 Nama : Intan Hayatul Fitri
 N P M : 165310999
 Jurusan/Jenjang Pendid : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

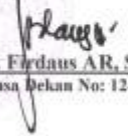
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 27 Desember 2019
 Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
 Kuasa Dekan No: 1248/A-UIR/5-FE/2019

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau

2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
 الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp. +62 761 674874 Fax. +62 761 674834 Email. fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : INTAN HAYATUL FITRI
 NPM : 165310999
 Program Studi : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 04 Januari 2021
 Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 2020

Yang memberikan pernyataan,



Intan Hayatul Fitri

NPM: 165310999

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi dilakukan pada usaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembukuan yang dilakukan oleh usaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the application of accounting is carried out in the groceries business in Bangkinang District, Kampar City, based on basic accounting concepts. This type of research is a qualitative method. The data sources come from primary and secondary data. Methods of data collection using questionnaires, interviews, documentation and observation. Data analysis using descriptive method. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the bookkeeping carried out by the groceries business in Bangkinang District, Kampar Regency, is not in accordance with the basic concept of accounting

Keywords: Accounting Application



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SEMBAKO DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Hj. Siswa, SE., M.Si, Ak sebagai ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Ibu Yusrawati, SE, M.Si sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada saya sebagai penulis.
6. Kedua Orang tua saya yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a , perlindungan, dan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga, serta

kakak dan adik kandung saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasinya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, September 2020

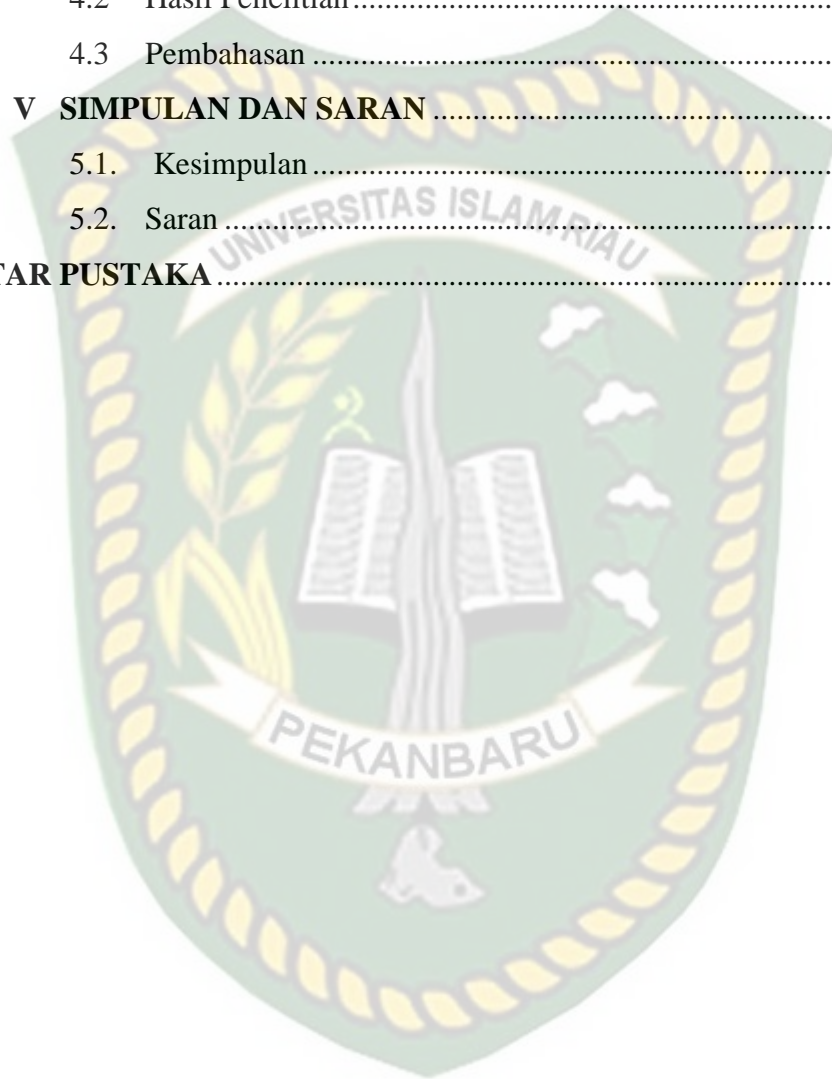
Penulis,

INTAN HAYATUL FITRI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka	9
2.1.1. Pengertian Akuntansi	9
2.1.2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	10
2.1.3. Siklus Akuntansi	15
2.1.4. Pengertian UMKM	26
2.1.5. Konsep Pembukuan pada Usaha Kecil	26
2.1.6. Penelitian Terdahulu	27
2.2 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Objek Penelitian.....	29
3.3 Definisi Variabel Penelitian.....	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33

3.7	Teknik Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.2	Hasil Penelitian.....	39
4.3	Pembahasan	51
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1.	Kesimpulan	55
5.2.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel	3.1	Daftar Sampel Usaha Sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar	32
Tabel	4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	35
Tabel	4.2	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel	4.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	36
Tabel	4.4	Modal Usaha Responden.....	37
Tabel	4.5	Jumlah Karyawan	38
Tabel	4.6	Respon Responden Terhadap Asal Karyawan	39
Tabel	4.7	Respon Responden Terhadap Tempat Usaha	39
Tabel	4.8	Respon Responden Terhadap Melakukan Pembukuan	40
Tabel	4.9	Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan....	40
Tabel	4.10	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	41
Tabel	4.11	Pencatatan Penerimaan Kas.....	41
Tabel	4.12	Pencatatan Pengeluaran Kas	42
Tabel	4.13	Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden.....	43
Tabel	4.14	Pencatatan Penjualan Kredit.....	43
Tabel	4.15	Pencatatan Piutang.....	44
Tabel	4.16	Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit.....	44
Tabel	4.17	Pencatatan Hutang	45
Tabel	4.18	Pencatatan Terhadap Aset Tetap	45
Tabel	4.19	Responden yang Mencatat Penyusutan Asset Tetap	46
Tabel	4.20	Pencatatan Terhadap Persediaan	47
Tabel	4.21	Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden	47
Tabel	4.22	Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan dan Penjualan	48
Tabel	4.23	Responden Melakukan Pembelian Kembali.....	49
Tabel	4.24	Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan....	49

Tabel 4.25	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	50
Tabel 4.26	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 List Usaha Sembako
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Jawaban Responden
- Lampiran 4 Toko HMJ
- Lampiran 5 Toko Mursalin
- Lampiran 6 Toko Suhaimi
- Lampiran 7 Toko Salsabila
- Lampiran 8 Toko Yogi
- Lampiran 9 Toko Elok Budi
- Lampiran 10 Toko UD Andi Lado
- Lampiran 11 Toko Zikri
- Lampiran 12 Toko Hadid
- Lampiran 13 Toko Eri
- Lampiran 14 Toko Kenedi 2
- Lampiran 15 Toko Nadiya
- Lampiran 16 Toko SRC Imul
- Lampiran 17 Toko SRC Arafah
- Lampiran 18 Toko Kenedi
- Lampiran 19 Toko Masril
- Lampiran 20 Toko SRC Risky
- Lampiran 21 Toko Rendra
- Lampiran 22 Toko Silvi
- Lampiran 23 Toko Anugrah
- Lampiran 24 Toko Syahril I
- Lampiran 25 Toko H. M. Nasir
- Lampiran 26 Kwitansi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, September 2020
Yang Membuat Pernyataan

INTAN HAYATUL FITRI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Inti dari setiap bisnis diartikan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan dari setiap bisnis pada umumnya sama, hanya prioritasnya yang berbeda. Tujuan terpenting dari sebuah usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, namun bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya, yaitu. untuk mengurangi pengangguran di Indonesia.

Badan usaha mikro adalah usaha ekonomi manufaktur yang dimiliki oleh perseorangan dan / atau perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan (SAK EMKM, 2018: 47). “Bentuk usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia berbeda-beda, misalnya perseorangan, koperasi dan perseroan terbatas. Namun, dalam contoh ilustrasi ini, pengertian badan usaha lebih ditekankan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM, bukan pada bentuk hukum subjeknya (SAK EMKM, 2018: 47).

SAK EMKM dirancang untuk merangsang dan memenuhi kebutuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) dalam pelaporan keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa beberapa UMKM masih belum dapat menerapkan standar pelaporan keuangan (SAK ETAP) dengan baik untuk badan hukum tanpa pelaporan pemerintah karena SAK ETAP dinilai terlalu kompleks dan tidak memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. tidak datang. Studi ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan standar penyederhanaan akuntansi keuangan untuk UKM. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu organisasi dalam transisi dari pelaporan keuangan ke pelaporan keuangan berbasis kas. Selain itu, SAK EMKM dapat membantu implementasi SAK lain yang lebih luas sesuai

dengan perkembangan cakupan dan kompleksitas transaksi ekonomi yang dilakukan oleh entitas (SAK EMKM, 2018: 40).

Pasal 29 ayat 1 UU. 2013 1 mewajibkan lembaga keuangan mikro untuk memelihara dan memelihara laporan keuangan dan / atau catatan akuntansi sesuai dengan SAC yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas tersebut, DSAK IAI menyusun SAK EMKM yang: (a) memenuhi kolom standar akuntansi keuangan yang ada; (c) menyeimbangkan prinsip akuntansi menurut ukuran, kompleksitas, dan kebutuhan pengguna pelaporan keuangan, dan (d) berdasarkan prinsip efektivitas biaya (SAK EMKM, 2018: 41).

Laporan keuangan yang disusun meliputi: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi periode tersebut, dan (3) lampiran dan rincian beberapa item relevan catatan atas laporan keuangan. (SAK EMKM, 2018: 8). Ketiga unsur akuntansi keuangan yang disebutkan di atas disebut akuntansi, di mana uang disiapkan untuk jangka waktu tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini bisa sebulan, seperempat, satu semester, satu tahun atau periode lainnya.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan data ekonomi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam menarik kesimpulan oleh pengguna. Ada dua jenis entri akuntansi utama yang banyak digunakan, yaitu akuntansi dan basis kas. Atas dasar akrual, suatu transaksi akuntansi segera diakui pada saat terjadinya transaksi, baik penerimaan kas maupun tidak.

Tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat menghasilkan informasi, rangkaian kegiatan atau tindakan untuk mengumpulkan dan mengelola informasi akuntansi secara teratur selama periode pelaporan disebut periode akuntansi atau periode akuntansi.

Laporan keuangan dibuat melalui proses yang disebut proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, dan pelaporan. Proses pencatatan

dan klasifikasi biasanya dilakukan dalam urutan yang berulang. Tahapan pencatatan siklus akuntansi Pulungan (2013: 4):

Pertama, lakukan proses mengidentifikasi operasi atau peristiwa yang direkam. Proses kedua adalah tercapai kesepakatan, yang menandakan telah tercapai kesepakatan untuk membuat laporan. Proses ketiga adalah mencatat transaksi di logbook. Buku catatan adalah alat yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Langkah keempat adalah proses penempatan notebook. Buku besar adalah buku yang berisi sekumpulan perhitungan / asumsi. Langkah kelima adalah menyiapkan neraca tes, yaitu menyiapkan saldo tes untuk memeriksa saldo akuntansi. Saldo pada saldo tes dikurangkan dari setiap saldo akun di buku besar. Proses keenam adalah mengoreksi entri jurnal dan menambahkan jumlahnya ke neraca tes. Proses ketujuh adalah penyusunan laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas, dan tahap terakhir selesai.

Laporan keuangan yang melalui akuntansi ini adalah informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan agar dapat dipertanggungjawabkan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau GAAP (*General Accounting Principles*).

Dasar akuntansi ada dua yaitu perhitungan nadi dan kas. Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil transaksi langsung diakui pada saat perusahaan memberikan jasa, memperdagangkan atau menimbulkan beban atau kewajiban, baik kas diterima maupun tidak, transaksi tersebut dicatat dalam pembukuan, tetapi secara tunai tidak dicatat. . transaksi jika uang tunai tidak diterima atau ditarik.

Menurut SAK EMKM, entri keuangan dibuat atas dasar perhitungan. Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan perhitungan. Dengan dasar akrual, item-item diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban jika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing item ini.

Sejauh mana akuntansi diterapkan tergantung pada ukuran atau ruang lingkup bisnis di mana perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, akuntansi berlaku tidak hanya untuk perusahaan besar, tetapi juga untuk perusahaan kecil. Penerapan akuntansi dalam usaha kecil tergantung pada tingkat pengusaha yang mengelola perusahaan di bidang akuntansi. Karena itu mempengaruhi proses akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Manajemen keuangan penting untuk diterapkan di UMKM. Menurut Ediraras (2010), UKM yang dikelola secara finansial dan memiliki informasi yang transparan dan akurat berdampak positif terhadap bisnis MMC itu sendiri. Dampak positif dari penyusunan laporan keuangan yang benar dan akurat semakin memudahkan para pengusaha untuk mengajukan pinjaman modal tambahan. Karena laporan keuangan yang baik dan akurat merupakan salah satu syarat dan pertimbangan untuk memperoleh kredit dari bank, koperasi dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang sama pada bisnis makanan pokok. Alasan peneliti memilih usaha makanan karena banyaknya usaha yang ada di Kabupaten Bangkinang dibandingkan usaha lain.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, terdapat 25 perusahaan pangan. Di antara 25 perusahaan makanan besar, terdapat beberapa fonem yang terkait dengan pengelolaan pelaporan keuangan, misalnya: 1) pengusaha yang hanya menghasilkan sedikit produk makanan melaporkan pendapatan dan pengeluaran keuangan, 2) uang usaha Ada beberapa produsen makanan pokok yang tidak lepas dari uang pribadinya, 3) ada yang berurusan dengan berbagai makanan pokok. tidak mencatat persediaan bahan baku yang tersedia. Berdasarkan survei terhadap tiga usaha makanan utama yang terdaftar di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampkar, berikut ini tersedia:

Survey pada Toko HMJ (Lampiran IV) memperoleh informasi bahwa pemilik telah mencatat penerimaan atau pembayaran kas dalam satu buku besar. Namun demikian, biaya

perumahan tidak diperhitungkan sebagai biaya dalam menghitung untung atau rugi. Toko ini tidak memperhitungkan hutang dan piutang. Pengusaha menghitung untung dan rugi setiap setahun.

Toko Mursalin (Lampiran V) menunjukkan bahwa pemilik menulis kas dan setara kas di buku. Pengeluaran rumah tangga tidak diperhitungkan saat melaporkan pendapatan. Dalam menghitung untung rugi, toko ini melakukan penghitungan secara global dalam setahun.

Toko Suhaimi (Lampiran VI) mencatat penerimaan kas dan kas pemilik saat beroperasi di toko tersebut. Dalam menjalankan bisnis tidak memperhitungkan hutang dan piutang. Dalam menghitung untung dan rugi usaha, pengusaha hanya menambahkan semua pendapatan, tidak termasuk semua biaya. Pengusaha menghitung untung dan rugi harian.

Toko Salsabila (Lampiran VII) menemukan bahwa toko tersebut telah memasukkan dan menarik uang tunai dari buku besar. Hutang dan piutang tidak dicatat. Dalam menghitung laba rugi operasi, pengusaha menambahkan semua biaya hanya ke semua pendapatan. Pengusaha menghitung untung dan rugi sebulan sekali.

Toko Yogi (Lampiran VIII) dalam menjalankan usahanya, pemilik mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat oleh pemilik dalam sebuah buku yang merupakan pendapatan bulanan yang dapat diperoleh kembali selama satu tahun. Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian suatu perusahaan, pemilik memperoleh keuntungan setiap tahun dengan menambahkan pendapatan ke biaya setiap tahun.

Toko Elok Budi (Lampiran IX) saat menjalankan usaha, pemilik mencatat penerimaan kas dan kas di buku harian selama satu bulan. Dimana analisa saya, pemilik bisnis dan karyawan ini hanya mencatat jumlah uang yang masuk tanpa menunjukkan berapa penjualannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sumber masalah di atas, maka permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan penelitian ini dapat direncanakan, yaitu: Apakah penerapan akuntansi dilakukan pada usaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada usaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi dilakukan pada usaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang penerapan akuntansi pada industri makanan pokok melalui praktek praktek praktek.
- b. Untuk usaha kecil, sebagai kontribusi penggunaan pencatatan sesuai dengan proses akuntansi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya pada satu topik.

1.5. Sistematika Penulisan

Merupakan uraian singkat tentang pembagian bab-bab dan isinya dalam skripsi yang akan menjadi acuan utama untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi. Sistematika penulisan berisi tentang bab dan inti subbab yang tercantum dalam bagian isi skripsi.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Bab ini akan menguraikan telaah pustaka, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan menggambarkan desain penelitian, objek penelitian, definisi variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini merupakan uraian mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi pengusaha sembako.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Reeve et al (2014: 25) menggambarkan konsep akuntansi sebagai:

Sistem informasi yang menyediakan laporan pemangku kepentingan tentang kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sumarsan (2013: 36) menyatakan bahwa konsep akuntansi adalah:

Seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengedit, mencatat transaksi dan peristiwa yang berkaitan dengan keuangan, guna menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Kieso, et al (2011: 86) menjelaskan konsep akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses dimana laporan keuangan dibuat untuk seluruh perusahaan untuk penggunaan internal dan eksternal.

Putra (2013: 45) menjelaskan bahwa konsep akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi sebagai alat penelitian teknik untuk penyampaian layanan, berupa informasi keuangan dari sektor organisasi dan bagaimana informasi tersebut ditransmisikan (pelaporan) kepada pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi tentang jenis data yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak luar yang berkepentingan dengan bisnis.

2.1.2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Saat menerapkan akuntansi terlebih dahulu Anda harus mengingat konsep dasar akuntansi. Konsep akuntansi dasar yang mendukung struktur akuntansi dasar meliputi:

a. Kesatuan usaha (*Economis Entity*)

Menurut Rudianto (2012) sebagai berikut:

Perusahaan dianggap sebagai unit bisnis yang terpisah dengan pemiliknya dan unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi bisnis dari transaksi pribadi yang dilakukan oleh pemilik.

Sedangkan menurut Sadeli (2011: 36) sebagai berikut:

Konsep bisnis (rumah) ini menggambarkan akuntansi dengan menggunakan sistem pencocokan dalam laporannya (pembukuan double entry book) yang berarti bahwa sumber ekonomi (kekayaan) suatu perusahaan dan perubahannya hanya pada masing-masing sumber atau sumber dana. .

Konsep bisnis (rumah) ini menggambarkan akuntansi dengan menggunakan sistem pencocokan dalam laporannya (pembukuan double entry book) yang berarti bahwa sumber ekonomi (kekayaan) suatu perusahaan dan perubahannya hanya pada masing-masing sumber atau sumber dana. .

Dalam konsep ini, perusahaan dianggap sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain, perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemilik atau pemegang saham pemiliknya.

b. Dasar Pencatatan

Sadeli (2011:37) menjelaskan bahwa :

Catatan akuntansi memiliki dua dasar, dasar kas dan dasar akrual. Basis kas adalah ketika penerima dan pembayaran dicatat atau diakui pada saat kas telah diterima atau dibayar, sedangkan basis kumulatif adalah penerimaan dan pembayaran kas yang

dicatat atau diakui pada saat transaksi. terlepas dari apakah uang tunai telah diterima atau belum.

Menurut Rudianto (2012: 15) ada 2 catatan akuntansi dasar yang digunakan dalam pencatatan transaksi, yaitu:

- 1) Akuntansi berbasis kas (*cash-based accounting*) adalah metode membandingkan pendapatan dan pengeluaran, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang diterima dan pengeluaran dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. membayar. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan hanya dicatat setelah pelanggan membayar uang ke perusahaan dan gaji karyawan dicatat setelah uang itu dibayarkan kepada karyawan.
- 2) kuntansi berbasis akrual adalah metode membandingkan pendapatan dengan biaya, dimana pendapatan dilaporkan saat terjadi transaksi dan biaya dilaporkan saat biaya tersebut dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Misalnya pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadi kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, namun biaya penggunaan alat dicatat pada saat alat tersebut digunakan, bukan pada saat alat tersebut dibayarkan kepada pemasok.

Basis akuntansi adalah basis kas dan akun, di mana basis moneter adalah metode perbandingan antara pendapatan dan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saat uang diterima, dan biaya dibayarkan saat uang dibayarkan. dilaporkan dan metode penghitungannya diakui pada saat penerimaan dan pembayaran kas dicatat atau dibayar. terjadinya transaksi, baik uang tunai diterima maupun tidak.

c. *Konsep Periode Waktu (time period)*

Menurut Soemarno (2011:29) sebagai berikut :

Kondisi keuangan atau hasil bisnis harus dilaporkan setiap bulan, enam bulan atau setiap tahun.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:18) adalah :

Perusahaan diharapkan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang, namun dalam proses pelaporan informasi keuangan, semua operasi jangka panjang perusahaan dipecah menjadi periode aktivitas selama periode waktu tertentu. Penyediaan informasi

keuangan selama periode ini adalah untuk memberikan batasan operasional selama periode waktu tertentu.

Aktivitas perusahaan berlanjut dari satu periode ke periode lainnya dengan ukuran dan keuntungan yang berbeda. Laporan keuangan harus disiapkan tepat waktu untuk digunakan oleh manajemen dan kreditor.

d). *Kontinuitas Usaha (going concern)*

Menurut Rudianto (2012:27) adalah :

Perusahaan diharapkan untuk melanjutkan operasi jangka panjangnya dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang.

Sedangkan menurut Sadeli (2011:35) sebagai berikut :

Gagasan bahwa entitas diharapkan terus beroperasi secara menguntungkan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini menyiratkan kelangsungan hidup perusahaan dalam arti bahwa tidak ada penghentian yang diharapkan di masa depan. Konsep tersebut menekankan bahwa perusahaan akan memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan bisnis, kontrak, dan perjanjian.

e). *Konsep Objektif (objectivity concep)*

Menurut Sadeli (2011:36) adalah :

Gagasan bahwa catatan dan laporan keuangan harus konsisten dengan bukti obyektif.

Sedangkan Menurut Soemarso (2011:26) sebagai berikut :

Semua catatan dan laporan keuangan biasanya diberi harga berdasarkan bukti obyektif.

Konsep ini menjelaskan bahwa entri dalam laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti. Untuk menggunakannya atau untuk memberikan informasi yang jelas kepada pihak yang membutuhkan.

Empat prinsip akuntansi dasar digunakan untuk mencatat transaksi:

1. Prinsip Biaya Historis

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa:

Prinsip ini mensyaratkan penggunaan biaya dalam akuntansi untuk aset, hutang modal dan beban.

Pada prinsip ini, setelah biaya ini ditentukan, tidak akan ada perubahan karena perubahan nilai rupee. Dengan kata lain, prinsip biaya historis berkaitan erat dengan asumsi stabilitas nilai terukur (rupee) yang digunakan.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Belkaoui (2011) Prinsip pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut:

Arus aset (aset) yang timbul dari penyediaan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit bisnis selama periode tertentu. Dasar pengukuran jumlah pendapatan adalah jumlah uang tunai atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi perdagangan dengan pihak independen.

3. Prinsip Penandingan

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan:

Seperti pada laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya, metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditentukan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Prinsip yang konsisten dengan biaya dan pendapatan harus masuk akal dan dapat diterima dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Hery (2014) menjelaskan bahwa:

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, semua informasi yang relevan harus tidak memihak, dapat dimengerti dan tepat waktu.

Prinsip ini mengakui bahwa penilaian yang komprehensif dan efektif terhadap sifat dan kuantitas input adalah tepat dan konsisten. Konsep ini menjelaskan bahwa catatan dalam laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti yang ada. Untuk memberikan informasi khusus untuk digunakan atau bagi mereka yang membutuhkan.

2.1.3. Siklus Akuntansi

Sebagai suatu metode, harus ada langkah-langkah akuntansi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Satu langkah terkait dengan tahap lain. Pada umumnya laporan yang akan diterima pada akhir laporan akuntansi merupakan hasil dari semua pencatatan sebelumnya. Proses ini dikenal sebagai siklus registrasi. Menurut Niswonger dkk, penentuan siklus akuntansi merupakan proses dasar dari prinsip akuntansi yang digunakan untuk memproses transaksi pada waktu tertentu.

Hery (2014:22) menjelaskan pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

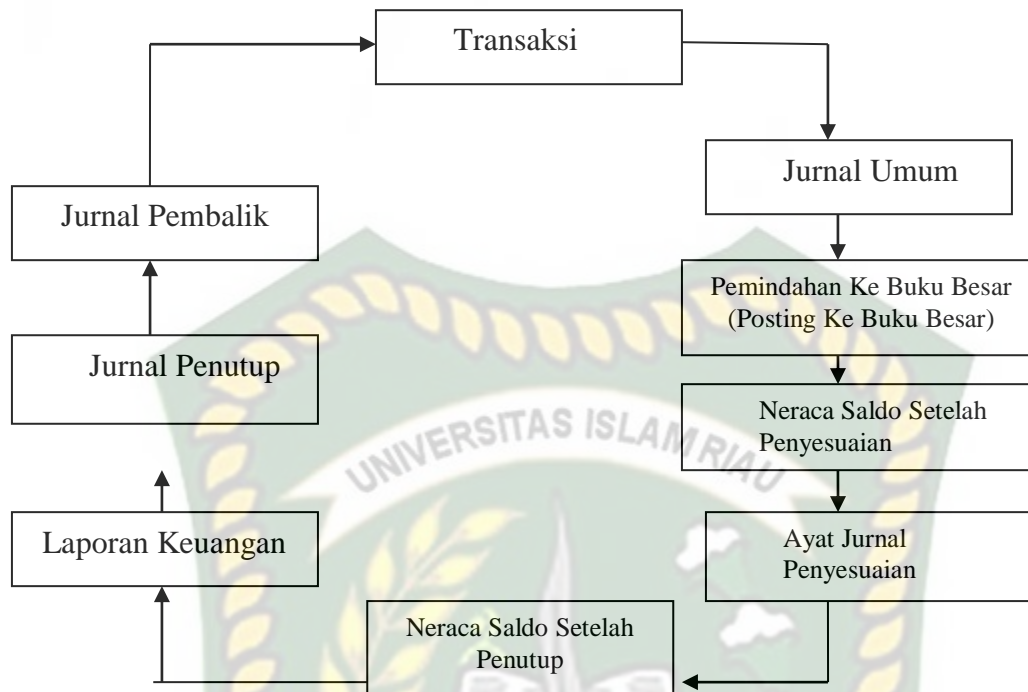
Proses akuntansi diselesaikan dengan menganalisis, melengkapi, dan melaporkan operasi.

Rudianto (2012:45) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan:

Alur kerja seorang akuntan sejak awal menyusun laporan keuangan perusahaan.

Warren et al. (2014: 48) inilah yang disebut dengan laporan akuntansi, yaitu laporan akuntansi yang diakhiri dengan analisis dan retensi jurnal serta penutupan entri jurnal.

Gambar 2.1. Siklus Akuntansi



Harahap (2011:29) menyatakan bahwa siklus akuntansi meliputi:

- a) Identifikasi transaksi
- b) Analisis transaksi
- c) Pencatatan transaksi kedalam jurnal
- d) Posting transaksi
- e) Penyusunan neraca saldo
- f) Penyusunan jurnal penyesuaian
- g) Neraca saldo setelah penyesuaian
- h) Penyusunan laporan keuangan
- i) Jurnal penutup
- j) Neraca saldo setelah penutupan
- k) Jurnal pembalik

a. Transaksi

Kieso, dkk (2011:41) menjelaskan pengertian transaksi adalah:

Peristiwa eksternal yang melibatkan pemindahan atau penggantian institusi atau lainnya.

Warren, dkk (2014:53) menjelaskan pengertian transaksi adalah sebagai berikut:

Peristiwa atau kondisi ekonomi yang berdampak langsung pada posisi keuangan atau kinerja suatu organisasi.

Dari pengertian transaksi, dapat disimpulkan bahwa transaksi tersebut dapat menjadi alasan pertama untuk pendaftaran, karena pekerjaan yang dilakukan dalam laporan akuntansi didasarkan pada bukti transaksi.

b. Bukti/Dokumen

Seperti yang telah kami catat di atas, operasi yang terjadi biasanya didukung oleh dokumen. Transaksi baru dikatakan benar atau salah jika dikonfirmasi dengan bukti yang benar. Bukti transaksi dapat berupa dokumen internal yang dibuat oleh perusahaan atau dalam bentuk dokumen eksternal yang dibuat oleh berbagai perusahaan. Warren et al (2014: 43) menjelaskan bahwa bukti masuk akal:

Sertifikat digunakan sebagai acuan penyusunan laporan keuangan dan digunakan untuk mengisi rekening.

c. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal

Karena ada bukti dalam transaksi, langkah akuntansi selanjutnya adalah membuat jurnal.

Jusup (2012:28) menjelaskan pengertian jurnal adalah:

Instrumen kronologis (menurut urutan pelaksanaannya) untuk mencatat operasi perusahaan, dengan menunjukkan utang dagang debit dan kredit, bersama dengan rupee yang sesuai.

Mulyadi (2011:32) menjelaskan pengertian jurnal adalah sebagai berikut:

Catatan akuntansi pertama digunakan untuk mencatat, mengelompokkan dan mengonsolidasi informasi keuangan dan lainnya.

Berdasarkan definisi majalah di atas terlihat bahwa jurnal mencatat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan secara tertib sesuai dengan urutan kejadiannya.

Menurut Jusup (2012: 34) jenis jurnal dalam operasi pencatatan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal umum

Entri jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama akun dan jumlah hutang, nama akun yang dihitung dan ringkasan transaksi yang relevan.

Kolom-kolom dalam jurnal umum dapat diisi data sebagai berikut :

a) Kolom tanggal

Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.

b) Kolom keterangan

Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang didebit dan dikredit, serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.

c) Kolom nomor bukti

Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.

d) Kolom nomor rekening

Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebit dan kolom rekening yang dikredit dengan adanya transaksi.

e) Kolom debit dan kredit

Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi.

2. Jurnal khusus

Jurnal sejenis memang mirip dan sering digunakan untuk mencatat transaksi, biasanya jurnal khusus serta jenis dan jenis transaksinya dicatat di setiap jurnal.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis perusahaan dan jangkauan operasi yang meningkat, umum juga tidak dapat mengakomodasi operasi dengan frekuensi yang lebih tinggi lebih sering. Oleh karena itu, diperlukan jurnalisme khusus selain jurnalisme umum.

d. Buku Besar

Setelah majalah disiapkan, alsournals menjadi buku catatan. Rudianto (2012: 46) menjelaskan apa arti teks dari kitab tersebut:

Kumpulan semua akun opini milik satu perusahaan saling terkait dan salah.

Kieso et al. (2011: 51) menjelaskan apa arti teks dari kitab tersebut:

Semua grup akun milik satu perusahaan

Menurut Rudianto (2012: 54), catatan umum dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- 1) Tipe dua kolom atau tipe "T" yang artinya menyamping disebut sisi kiri debet, dan sisi kanan disebut pinjaman.
- 2) Jenis keseimbangan disebut juga dengan jenis empat kolom.

e. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi dan mengirimkannya ke bagian pembukuan, langkah selanjutnya adalah meringkas saldo transaksi.

Rudianto (2012:54) menjelaskan bahwa fungsi neraca saldo adalah :

- 1) Neraca tes memeriksa saldo antara saldo debit dan saldo akun. Neraca tes bukan untuk memeriksa keakuratan proses pencatatan. Dengan demikian, neraca saldo uji tidak menjamin keakuratan pencatatan akuntansi.
- 2) Uji saldo sebagai langkah pertama dalam menyiapkan lembar kerja.

f. Jurnal Penyesuaian

Amandemen tersebut berarti bahwa jumlah rupee di setiap akun akan akurat pada akhir periode tersebut, dan sebagai hasilnya, laporan keuangan akan mencatat atau mengenali beberapa informasi transaksi pada akhir periode untuk mencerminkan situasi aktual pada tanggal neraca. Rudianto (2012: 55) mendefinisikan entri jurnal:

Memastikan bahwa prinsip pengakuan pendapatan tidak dilanggar dalam akuntansi.

Tunggal (2010: 61) menjelaskan bahwa arti jurnal tuning adalah sebagai berikut:

Jurnal untuk mencatat peristiwa tanpa dokumen khusus seperti pemasukan, bukti kas atau faktur penjualan. Item serupa dicatat pada akhir periode pelaporan. Maksud dan tujuan dari amandemen pihak ketiga adalah untuk mengubah penilaian yang tersisa agar mencerminkan situasi secara adil pada akhir periode.

g. Laporan Keuangan

Setelah mencatat dan meringkas transaksi, laporan disiapkan untuk pelanggan, yang disebut laporan keuangan.

Kasmir (2016: 7) telah menetapkan laporan keuangan sebagai berikut: Laporan tersebut menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau untuk periode waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2012:21) pengertian laporan keuangan adalah:

Informasi yang menggambarkan status laporan keuangan Perseroan dan informasi tambahannya dapat digunakan sebagai grafik kinerja keuangan Perseroan.

Konsisten dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sering kali disertai dengan neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, perkembangan perusahaan dan konsekuensi dari aktivitas perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi atau efektivitas perusahaan selama periode waktu tertentu.

Hongren dan Harrison (2013: 37) menggambarkan laporan laba rugi sebagai:

Laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan atau beban suatu entitas selama periode waktu tertentu.

Baridwan (2012:18) juga memberikan pemahaman tentang untung dan rugi sebagai berikut:

Laporan yang menunjukkan pendapatan dan pengeluaran unit bisnis untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan untung atau rugi dari hasil akhir kegiatan perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan pendapatan dengan biaya yang dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang dikeluarkan maka dapat dikatakan perusahaan memperoleh keuntungan. Namun sebaliknya jika biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan, maka dapat dikatakan perusahaan sedang dalam keadaan merugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa

atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penamabahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Sadeli (2011:22) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan keuangan yang lalu
- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

2) Neraca

Hongren dan Harrison (2013:53) mendefinisikan neraca merupakan:

Daftar aset, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, yang biasanya akhir bulan atau akhir tahun.

Harahap (2011: 209) menjelaskan bahwa waktu yang ditentukan dibagi menjadi dua posisi, yaitu sisi pinjaman properti dan sisi pinjaman. Neraca termasuk kategori, yaitu:

- a) Aset (Aktiva)

Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku. Aset ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

(1) Aset Lancar

Aset lancar merupakan uang dan peralatan lain yang diharapkan untuk dijual, ditagih, atau digunakan dalam satu tahun atau satu bulan. Dan contoh aset yang ada yaitu: uang tunai, usaha / barang impor, perlengkapan, perlengkapan, perlengkapan

kantor, uang Prabayar. Devaluasi aset yang ada harus didasarkan pada kinerjanya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi uang tunai.

(2) Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang tersedia untuk digunakan dalam aktivitas perusahaan di mana umur properti lebih dari satu tahun, selain penyusutan atas tanah. Contoh real estat adalah: furnitur, kendaraan, gedung, mesin.

(3) Aset Tak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset yang tersedia untuk digunakan dalam operasi perusahaan. Perbedaan utama antara real estat dan aset tidak berwujud adalah kehidupan fisik dan sosial yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan. Ketika aset luar biasa kurang dalam bentuk fisik dan masa manfaat, mereka dapat ditemukan oleh perusahaan. Ketika properti luar biasa tidak memiliki struktur fisik dan kehidupan properti yang penting itu karena tidak ada keraguan.

b) Liabilitas (Kewajiban)

Tanggung jawab adalah jumlah yang akan ditransfer setiap kali penutupan pembukuan pada tahun berikutnya berdasarkan pemungutan suara sesuai dengan prinsip akuntansi. Kewajiban terdiri dari dua bagian, yaitu hutang yang ada dan hutang jangka panjang serta investasi pemilik.

3) Laporan Arus Kas

Hongren dan Harrison (2013:54) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah:

Ringkasan uang yang diterima pembayaran pada waktu tertentu.

Suhardianto (2014:786) menjelaskan pengertian dari laporan arus kas merupakan:

Laporan posisi keuangan menunjukkan pendapatan dan pengeluaran pokok perusahaan pada waktu tertentu.

4) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan pemegang saham merupakan ringkasan dari perusahaan pemegang saham yang telah ada selama beberapa waktu. Reeve, dan lain-lain (2014: 62) menjelaskan bahwa:

Laporan ekuitas pemilik mencerminkan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu.

Nurchayanti (2015) menjelaskan pengertian dari laporan ekuitas pemilik adalah:

Ringkasan perubahan jenis kelamin pemilik yang terjadi selama periode akuntansi tertentu, adalah kuartal atau satu tahun.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencakup informasi tambahan yang disediakan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan rincian atau rincian jumlah yang disediakan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan laporan keuangan sesuai dengan definisi (SAK ETAP).

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu, mempublikasikan informasi yang diharuskan dalam SAK ETAP tetapi tidak muncul dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi lain yang tidak termasuk dalam laporan keuangan, tetapi berguna untuk memahami laporan keuangan. .

h. Jurnal Penutup

Selain mengedit dokumen, akuntansi mengizinkan dan menutup surat kabar. Hongren dan Harrison (2013: 55) menjelaskan bahwa ada empat kategori dalam menggunakan jurnal final, yaitu:

1) Tahap Mendebit Pendapatan

Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba-rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

2) Tahap Mengkredit Biaya

Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

3) Tahap Memindahkan Perkiraan Laba-Rugi

Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba-rugi keperkiraan modal.

4) Tahapan Mengkredit konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut Prive

Yang dimaksud dengan prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

2.1.4. Pengertian UMKM

UMKM merupakan unit usaha yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha di semua sektor perekonomian (Tambunan, 2012: 25).

Definisi UMKM menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014:39):

Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah usaha dengan nilai Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan properti komersial dan memiliki omset Rp. 1.000.000.000. Sedangkan Usaha Menengah (UM) adalah usaha warga negara Indonesia yang berpenghasilan lebih dari Rp. 200.000.000 sd Rp. 10.000.000 tanpa tanah dan garasi.

Dari uraian para pemilik usaha kecil di atas dapat diketahui bahwa usaha kecil memiliki nilai antara lain dapat dilihat dari segi besarnya pengeluaran modal yang dikeluarkan sebagai modal pemilik usaha. jumlah karyawan minimal biasanya kurang dari 10 orang, selain itu kegiatan usaha kecil biasanya dekat dengan pemilik usaha.

2.1.5. Konsep Pembukuan pada Usaha Kecil

Sistem yang diterapkan pada usaha kecil masih sederhana dan sistem pertanggungjawaban yang digunakan adalah sistem login tunggal.

Menurut Rasdianto (2013:4) ada tiga sistem pencatatan yang dapat digunakan yaitu:

a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)

Pencatatan perkiraan akun dicatat dalam satu kasus saja, dalam bentuk tunai dan tunai. Sistem ini tidak menilai buku, dan sistem ini juga tidak sering mencatat dan tidak mengikuti perubahan struktur aset, hutang dan uang.

b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).

Sistem ini melibatkan pembuatan setidaknya dua entri untuk setiap transaksi atau penarikan satu akun dan kredit dari akun lain. Pinjaman dan pinjaman harus dalam jumlah yang sama. Setiap transaksi dicatat dengan cara yang menjamin stabilitas dan ekuitas alasan akuntabilitas.

c. *Triple Entry Book Keeping*

Sistem pencatatan tiga arah adalah sistem pencatatan yang menggunakan pencatatan ganda dan pencatatan dalam buku anggaran. Pencatatan dalam buku anggaran ini adalah pencatatan anggaran

2.2. Penelitian Terdahulu

Studi UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian, yaitu:

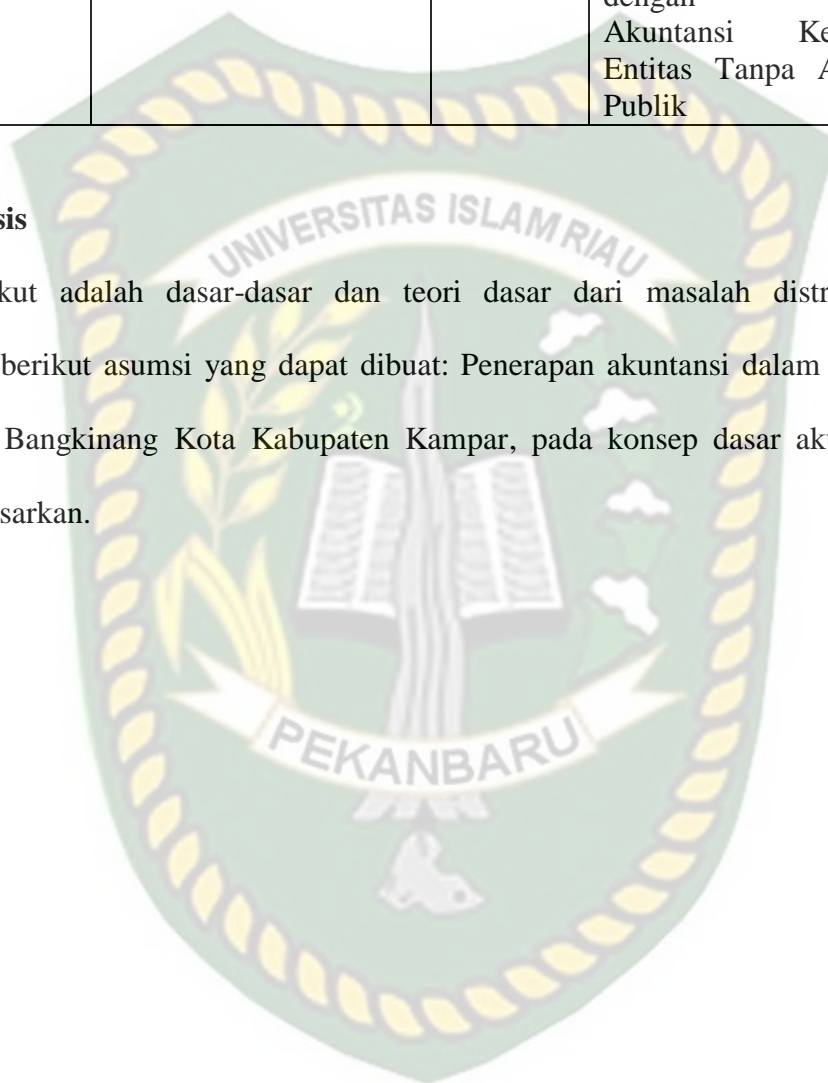
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Rahayu Novita Diharti (2019)	Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru	Analisis Deskriptif	pada umumnya usaha barang harian yang ada di Kecamatan Tenayan Raya dalam menjalankan usahanya menerapkan dasar kas. Usaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep penandingan dan telah menerapkan konsep dasar pencatatan dan konsep periode waktu. Maka dapat disimpulkan penerapan akuntansi pada usaha barang harian ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi
2	Maya Sri Ayu (2018)	Analisis penerapan akuntansi pada usaha Bahan Bangunan di Kecamatan Mandau Duri	Analisis Deskriptif	Dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan pada usaha bahan bangunan di Kecamatan Mandau Duri belum sesuai dengan kriteria akuntansi yang berlaku
3	Srika	Analisis Penerapan	Analisis	Kesimpulan dalam

	Yanti Nasution (2018)	Akuntansi Pada Toko Bangunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru	Deskriptif	penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan pengusaha toko bangunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru belum sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik
--	-----------------------	--	------------	--

2.3. Hipotesis

Berikut adalah dasar-dasar dan teori dasar dari masalah distress yang penulis asumsikan, berikut asumsi yang dapat dibuat: Penerapan akuntansi dalam usaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, pada konsep dasar akuntansi diragukan. Tidak berdasarkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran tentang teknik dan prosedur penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2011) metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, informasi yang benar-benar masuk akal atau mengandung informasi. Metode deskriptif menurut Ericotto (2013) adalah penelitian yang mengukur dan mengembangkan fenomena sosial tertentu dengan mengumpulkan fakta, tetapi tanpa pengujian hipotesis.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian diterapkan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampardengan objek usaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

3.3. Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha toko kelontong, yaitu sejauh mana pengusaha sembako memahami dasar-dasar akuntansi dan mengoperasikannya dalam operasionalnya. perusahaan, dengan indikator pemahaman:

3.3.1. Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar pencatatan, terdapat 30 uk dasar akuntansi yang digunakan dalam pencatatan akuntansi, diantaranya (Harahap, 2011: 106):
 - a. Basis kas dimana pendapatan dan pengeluaran akan diakui dan diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan.

- b. Basis akrual, dimana pendapatan dan pengeluaran diakui atau diakui pada saat transaksi terlepas dari apakah kas diterima atau dikeluarkan.
2. Konsep kontinuitas, yaitu suatu unit diharapkan terus beroperasi menguntungkan untuk jangka waktu yang terbatas.
 3. Konsep kesatuan usaha yakni pemisahan operasi bisnis dari operasi non bisnis (rumah tangga)
 4. Konsep penandingan adalah bahwa semua pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan biaya yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan dari pendapatan untuk periode tertentu.
 5. Konsep periode waktu, suatu konsep akuntansi yang menggunakan periode waktu tertentu sebagai dasar untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan perusahaan.
- 3.3.2. Unsur-unsur neraca dalam bisnis UMKM adalah aset dan kewajiban serta ekuitas. Aset terdiri dari kas, giro, deposito, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka dan properti, pabrik dan peralatan. Kewajiban termasuk hutang usaha dan pinjaman bank. Ekuitas terdiri dari ekuitas dan laba ditahan.
- 3.3.3. Elemen L/R yang ada dalam UMKM adalah pendapatan yang terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan lain-lain, beban operasi dan beban lainnya, pendapatan sebelum pajak (rugi) pendapatan dan beban pajak pendapatan.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang pelaku usaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan cara sensus, dimana sampel diambil dari seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bisnis sembako utama di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Sebagai informasi tambahan untuk menggambarkan penelitian ini, penulis menyertakan tabel

jumlah pengusaha catering besar di Kecamatan Bankinang Kabupaten Kampar yang dapat dilihat pada Tabel III.I.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan adalah informasi primer dan informasi sekunder, seperti:

1. Data primer, informasi diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner informasi wawancara
2. Data sekunder diperoleh dari data responden, yaitu data laporan keuangan instansi terkait yang disebut penelitian.



Tabel 3.1
Daftar Sampel Usaha Sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

No	Nama Usaha	Alamat
1	Toko HMI	Jln. Jend Sudirman
2	Toko Zikri	Jln. Mayor Ali Rasyid
3	Toko Hadid	Jln. Jend Sudirman
4	Toko Mursalin	Jln. Jend Sudirman
5	Toko Eri	Jln. Jend Sudirman
6	Toko Kenedi 2	Jln. Jend Sudirman
7	Toko Salsabila	Jln. Jend Sudirman
8	Toko Suhaimi	Jln. Jend Sudirman
9	Toko Nadiyah	Jln. Jend Sudirman
10	Toko SRC Imul	Jln. Penjaitan
11	SRC Arafah	Jln. Penjaitan
12	Toko Kenedi	Jln. Sisingamaraja
13	Toko Masril	Jln. Jend Sudirman
14	Toko Yogi	Jln. Jend Sudirman
15	Toko SRC Risky	Jln. Rahman Saleh
16	Toko UD Andi Lado	Jln. Datuk Tabano
17	Toko Rendra	Jln. Datuk Tabano
18	Toko Ema Nirwana	Jln. Sisimangara
19	Toko Elok Budi	Jln. Sisimangara
20	Toko Silvi	Jln. Sisimangara
21	Toko H. Nasir III	Jln. Prof. M. Yamin
22	Toko Anugrah	Jln. Prof. M. Yamin
23	Toko Syahril I	Jln. Prof. M. Yamin
24	Toko Patent Swalayan	Jln. Prof. M. Yamin
25	Toko H.M. Nasir	Jln. Prof. M. Yamin

Sumber:

Kecamatan Bangkinang Kota Kota Kabupaten Kampar, 2019

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan melakukan penelitian lapangan dengan metode sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu pertanyaan dan jawaban tertulis, dengan menggunakan data dari alat penelitian yang ada
2. Dokumen, yaitu metode pengumpulan data dengan mengambil dokumen yang sudah ada tanpa pengolahan data.
3. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap pembukuan, digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

3.7. Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul, baik data primer maupun data sekunder, akan dikelompokkan sesuai subbagian yang akan dibahas, kemudian diteliti dan dianalisis dalam analisis data. Penulis akan menggunakan metode deskripsi, yaitu dalam bentuk persentase. Nah di bawah ini Anda bisa melihat berbagai aktivitas pengusaha kecil di bidang makanan kecil sebelum atau sesudah menerapkan akuntansi. Setelah mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel dan diuraikan dalam uraian, maka penulis akan menuliskan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran mengenai responden disajikan dalam data yang diperoleh dari penelitian tentang para pelaku bisnis. Pengumpulan data dari penelitian tentang penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Kota. Usaha sembako di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar sudah berdiri lebih dari 7 tahun dan berlokasi di berbagai ruas jalan di Kabupaten Bangkinang, seperti Jln. Jend Sudirman, Jln. Mayor Ali Rasyid dan lain-lain / yang menjalankan industri makanan pokok telah mencatat laporan uang masuk dan keluar. Usaha ini menjual bahan-bahan yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari, gula pasir, minyak goreng, beras, sampo, deterjen, rokok, makanan ringan, dan lain sebagainya.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Identitas Responden

1. Tingkat Umur Responden

Dalam sebuah bisnis, sangat penting untuk mengetahui tingkat usia pekerja sasaran, dengan asumsi bahwa kaum muda cenderung lebih terampil dalam bekerja. Perbedaan usia juga akan mengakibatkan perbedaan pekerjaan. Berdasarkan umur, data perusahaan sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kampar dapat dilihat pada Tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responder 35 Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (tahun)	jumlah	Persentase (%)
1	< 25	4	18.2
2	25 – 35	16	59.1
3	36 – 45	3	13.6
4	> 45	2	9.1
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 25 orang yang disajikan sampel dalam penelitian ini, umur responden yang terbanyak berumur 25-35 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut dapat digolongkan sebagai usia produktif, dimana kebanyakan pengusaha memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuka usaha.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan kebutuhan manusia sangat penting untuk pengembangan tenaga kerja yang berkualitas dan untuk menentukan kinerja seseorang. Seseorang yang membuka usaha baru dengan ilmu akan mempengaruhi sukses tidaknya usahanya. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pemilik berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tamatan SLTA (sederajat)	18	68.2
2	Tamatan Diploma	3	13.6
3	Tamatan S1	4	18.2
Jumlah		25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, tingkat pendidikan pengusaha sembako di Kawasan Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar adalah 68,2% dari 18 responden pada pendidikan menengah (sederajat). Lulusan SMA tidak akan bisa melanjutkan pendidikan, sehingga akan menjadi lebih banyak pengusaha sembako, sehingga mereka akan memulai usaha untuk meningkatkan keuangan keluarga.

3. Lama Berusaha

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 1-3 tahun. Anda dapat melihat lebih lanjut tentang panjang bisnis pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	12	48
2	4-7	8	32

3	> 7	5	20
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden paling banyak merintis usahanya selama 1-3 tahun dengan jumlah sebanyak 12 orang (48%), selanjutnya responden yang lama berusaha antara 4-7 tahun sebanyak 8 orang atau 32%. Diikuti responden yang lama berusaha antara >7 tahun sebanyak 5 orang atau 20%.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang lama berusaha antara 1-3 tahun yang berjumlah 12 responden memiliki tingkat persentase paling banyak yaitu sebesar 48 persen.

4.2.2. Pertanyaan Umum

1. Modal Usaha Awal Berdiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha masing-masing usaha pangan utama mengalami fluktuasi. Lihat tabel di bawah untuk lebih jelasnya:

Tabel 4.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp.5.000.000 – Rp.20.000.000	13	45.5
2	Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000	5	22.7
3	Rp.31.000.000 – Rp.40.000.000	3	13.6
4	Rp.41.000.000 – Rp.50.000.000	4	18.2
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya yang berkisar Rp.5.000.000–Rp.20.000.000 berjumlah 13 responden atau sebesar 52 persen kemudian modal awal usaha antara Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000 berjumlah 5 responden atau sebesar 20 persen, modal awal usaha antara Rp.31.000.000 – Rp.40.000.000 berjumlah 3 responden atau sebesar 12 persen, modal awal usaha antara Rp.41.000.000 – Rp.50.000.000 berjumlah 4 responden atau sebesar 16 persen.

Berdasarkan informasi di atas terlihat bahwa mayoritas responden memiliki modal awal sebesar 5.000.000 - Rp. Antara Rp 20.000.000. Oleh karena itu, responden dituntut memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk membantu mereka menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengembangkan usahanya, selain mengetahui secara jelas pendapatan dari usaha sembako yang telah diraih responden selama ini.

2. Jumlah Pegawai/Karyawan

Menurut penelitian, jumlah karyawan di bisnis makanan sangat bervariasi tergantung dari kebutuhan bisnis itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Karyawan

No Responden	Nama Toko	Jumlah Pegawai
1	Toko HMJ	1
2	Toko Zikri	1
3	Toko Hadid	1
4	Toko Mursalm	1
5	Toko Eri	1
6	Toko Kenedi 2	0
7	Toko Salsabila	1
8	Toko Suhaimi	1
9	Toko Nadiya	1
10	Toko SRC Imul	1
11	SRC Arafah	1
12	Toko Kenedi	1
13	Toko Masril	1
14	Toko Yogi	1
15	Toko SRC Risky	1
16	Toko UD Andi Lado	1
17	Toko Rendra	1
18	Toko Ema Nirwana	1
19	Toko Elok Budi	1
20	Toko Silvi	0
21	Toko H. Nasir III	1
22	Toko Anugrah	0
23	Toko Syahril I	0
24	Toko Patent Swalayan	0
25	Toko H.M. Nasir	0

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.5 pada Lampiran 1, jumlah pegawai per usaha sembako Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan jumlah pengusaha yang paling banyak dipekerjakan oleh 1 pegawai yaitu 19 pengusaha sembako.

3. Tanggapan Responden Terhadap Status Karyawan (Anggota Keluarga atau Non Anggota Keluarga)

Rata-rata karyawan dari bisnis yang dibeli adalah orang lain dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Asal Karyawan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Anggota Keluarga	0	0
2	Bukan Anggota Keluarga	23	90.9
3	Tidak Memiliki Karyawan	2	9.1
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan bukan anggota keluarga sebanyak 23 orang atau 92%, sedangkan responden yang tidak memiliki karyawan berjumlah 2 orang yaitu 8 persen.

4. Tanggapan Responden Terhadap Tempat Usaha

Dari hasil survei, rata-rata usaha makanan memiliki tempat privat. Lihat tabel di bawah untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 4.7
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Pribadi	22	86.4
2	Sewa	3	13.6
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tempat pribadi sebanyak 22 orang atau 86.4%, sedangkan responden yang tidak memiliki tempat pribadi atau sewa berjumlah 3 orang yaitu 13.6 persen.

5. Respon Responden terhadap Melakukan Pembukuan

Dari hasil survey yang dilakukan adalah rata-rata pembukuan usaha makanan. Untuk informasi lebih lanjut, lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Respon Responden Terhadap Melakukan Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	23	90.9
2	Tidak	2	9.1
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pembukuan sebanyak 23 orang atau 90.9%, sedangkan responden yang tidak melakukan pembukuan berjumlah 2 orang yaitu 9.1 persen.

6. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil studi yang penulis lakukan, dalam hal ini pada usaha retail di Kabupaten Bangkinang terlihat jelas ada yang pernah mengikuti pelatihan dibidang buku walaupun hanya sedikit. bagian. Untuk informasi lebih lanjut, lihat bagan berikut.

Tabel 4.9
Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	4	18.2
2	Tidak Pernah	21	81.8
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapat pelatihan bidang pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha sembako tersebut yaitu berjumlah 21 responden atau sebesar 81.8 persen. Akan tetapi, ada juga yang telah mendapatkan pelatihan pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha sembako yang dimiliki responden, yaitu berjumlah 4 responden atau sebesar 18.2 persen.

7. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemilik sumber keuangan perusahaan tidak menggunakan mesin kasir. Hal ini dikarenakan kecilnya usaha yang mereka

jalankan, sehingga peran bendahara dalam usaha ini kurang diperlukan. Lihat tabel di bawah untuk lebih jelasnya:

Tabel 4.10
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Tenaga kasir	4	18.2
2	Pemilik	21	81.8
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.10 diketahui bahwa proporsi responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak empat orang atau 18,2%, sedangkan yang tidak menggunakan tenaga kasir sebanyak dua puluh dua orang yaitu 81,8 persen.

4.2.3. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Tabel 4.11
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	22	88
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	3	12
	Jumlah	25	100

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.11, hasil survei dilakukan dimana seluruh responden tercatat 22% dari responden yaitu 88%. Semua penerima catatan responden menggunakan dasar dasar untuk mencatat pendapatan. Perubahan yang tercatat di buku catatan didasarkan pada penjualan masing-masing bisnis Usaha sembako.

2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Responden mencatat pembayaran pembayaran, untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	22	88
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	3	12
	Jumlah	25	100

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sebagian besar 22 responden atau sebesar 88% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 3 responden atau sebesar 12%. Transaksi yang dicatat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di usaha sembako seperti biaya sewa toko, uang makan karyawan, biaya listrik, biaya kebutuhan toko, arisan, biaya gaji karyawan, biaya air, biaya sampah, jajan anak, biaya rumah tangga, bayar TV kabel dan biaya lain-lain.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa responden melaporkan penerimaan kas dan penerimaan kas. Dampak Penerimaan Kas dan Dampak Pembayaran terhadap Akuntansi Peran penting dalam melakukan kegiatan produktif dan efisien yang efektif adalah untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi

Pada saat pembukuan penerimaan kas dan buku transaksi distribusi kas, beberapa pengusaha retail membedakan antara pembiayaan perusahaan atau pembiayaan rumah, seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	5	20
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	20	80
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.13, yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 5 responden atau 20%. Alasan responden ini yang melakukan pemisahan keuangan adalah untuk mengetahui pendapatan atas penjualan dalam usahanya, serta mempermudah membedakan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

4. Penjualan Kredit

Diketahui dari survey bahwa tidak ada responden yang melakukan penjualan secara kredit, rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Pencatatan Penjualan Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	25	100%
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.14, tidak ada responden yang menjual kredit. Karena bisnis ini dimulai oleh perusahaan besar, tetapi jika perusahaan kecil menjadi pelanggan, modalnya tidak akan kembali dan bisnis yang lebih baik tidak akan dijalankan.

5. Pencatatan Piutang

Dari hasil survei diketahui tidak ada responden yang menghitung piutang, untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	25	100%
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV.15, tidak ada responden yang mendaftarkan piutang. Hal ini dikarenakan tidak semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden dilakukan secara kredit.

6. Responden yang Melakukan Pembelian Kredit

Tabel 4.16
Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	1	4
2	Tidak melakukan pembelian kredit	24	96
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.16 terdapat 1 responden atau 4% responden yang membeli barang secara kredit dan 24 responden atau 96% tidak membeli secara kredit. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden membeli kredit karena pengusaha membeli secara tunai.

7. Responden yang Melakukan Pencatatan Utang Usaha

Berdasarkan survei, tidak ada responden yang melakukan pencatatan hutang, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	25	100%
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan IV.17. Pada tabel tersebut, responden yang mencatat utang sebanyak 0 responden atau 0%, sedangkan yang tidak menghapus utang sebanyak 25 responden atau 100%.

8. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian tersebut, tidak ada responden yang melakukan pencatatan persediaan. Lihat tabel berikut untuk lebih jelasnya:

Tabel 4.18
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	25	100
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV. 18 Terlihat di atas bahwa 25 orang atau 100% responden belum mendaftarkan aset tetap. Selain itu, tidak ada satupun responden yang mendaftarkan aset tetapnya. Padahal, dengan mendaftarkan aset tetap, mereka bisa mengetahui aset apa yang dimiliki dan dengan mudah menjual aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi. Dan mudah untuk menghitung depresiasi aset tetap mereka.

9. Daftar Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

Tabel 4.19
Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	25	100%
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel IV. 19, yang mencatat penyusutan aktiva tetap, tidak ada satupun responden atau 100% aktiva tetap yang disusutkan, hal ini dikarenakan belum adanya pengetahuan tentang bagaimana cara menghitung penyusutan aktiva tetap, perhitungannya sendiri terbagi menjadi beberapa metode, seperti metode garis lurus, metode neraca, jumlah tahun penyusutan, metode penyusutan satuan jam kerja, metode penyusutan unit produksi.

10. Buku Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian tersebut, tidak ada responden yang melakukan pencatatan persediaan. Lihat tabel berikut untuk lebih jelasnya:

Tabel 4.20
Pencatatan Terhadap Persediaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	25	100
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapanga

Berdasarkan tabel 4. 20, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden Usaha sembako tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan.

11. Perhitungan Pencatatan Pendapatan

Diketahui bahwa akuntansi pendapatan untuk bisnis sangat diperlukan. Lihat tabel berikut untuk detailnya.

Tabel 4.21
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	22	88
2	Tidak	3	12
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapanga

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa pengusaha sembako telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebagian besar 22 responden atau 88%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha sembako adalah seluruh pendapatan dikurang dengan semua pengeluaran. Dan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi 3 responden atau 12%. Alasan responden ini tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah karena menurut responden perhitungan laba rugi itu tidak terlalu penting.

Tujuan dari akun untung dan rugi adalah agar para trader dapat mengetahui untung atau rugi yang timbul dalam satu periode dan terus beroperasi dalam waktu yang lama. Jika dia tidak mencatat laba rugi, dia tidak akan dapat mengetahui berapa pendapatan dan keuntungan yang akan diperolehnya dari menjalankan usahanya, tidak akan dapat memprediksi kerugian atau biaya operasional yang harus dia jalankan untuk menjalankan usahanya dan tidak akan dapat memprediksi kelangsungan usahanya. jalani itu.

12. Pencatatan Terhadap Penjualan

Tabel 4.22
Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penjualan	22	88
2	Tidak melakukan pencatatan penjualan	3	12
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel 4.22 dilihat bahwa responden yang telah membuat pencatatan penjualan sebagian besar 22 responden atau 88%. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik merasa harus mencatat penjualan karena pendapatan ialah sumber utama dari usahanya tersebut.

13. Pembelian

Dari hasil kuisioner diketahui bahwa pelaku usaha melakukan pembelian kembali ketika pasokan sembako menurun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.23 berikut ini:

Tabel 4.23
Responden Melakukan Pencatatan Pembelian

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	22	88
2	Tidak	3	12
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada Tabel IV.23 terlihat bahwa responden yang membeli sebanyak 22 responden atau 100%. Dari hasil kuisioner yang dilakukan, pemilik berkeyakinan bahwa ia harus melakukan pembelian jika persediaan berkurang atau terjual habis.

14. Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

Saat menghitung pendapatan operasional, banyak sekali pengeluaran yang diperhitungkan dalam perhitungan untung rugi, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.24
Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan

Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Biaya Gaji	19	86.4	3	13.6	100%
b. Biaya listrik	22	100	0	0	100%
c. Biaya air	6	27.3	16	72.7	100%
d. Biaya sewa	2	9.1	20	90.9	100%
e. Biaya TV Kabel	2	9.1	20	90.9	100%
f. Biaya rumah tangga (arisan, jajan anak dan sebagainya)	20	90.9	2	9.1	100%
g. Biaya BBM	19	86.4	3	13.6	100%
h. Sampah	1	4.5	21	95.5	
i. Biaya Penyusutan	0	0	22	100	100%
j. Biaya Lain-lain	1	4.5	21	95.5	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4. 24 dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya sewa toko sebanyak 2 orang atau 9.1%, hal ini dikarenakan sebagian responden dalam menjalankan usahanya ditempat sendiri sehingga tidak perlu menghitung biaya sewa toko. Biaya gaji sebesar 19 orang atau 86.4%. Biaya listrik berjumlah 22 responden atau sebesar 100%. Biaya air berjumlah 6 responden atau sebesar 27.3%. Biaya TV Kabel berjumlah 2 responden atau sebesar 9.1%. Biaya rumah tangga (arisan, jajan anak dan sebagainya) berjumlah 20 responden atau sebesar 90.9%. Biaya BBM berjumlah 19 responden atau sebesar 86.4%. Biaya sampah berjumlah 1 responden atau sebesar 4.5%. biaya penyusutan tidak ada yang melakukan. Biaya lain-lain berjumlah 1 responden atau sebesar 4.5%

15. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.25
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	0	0
2	Sekali dalam Seminggu	0	0
3	Sekali dalam Sebulan	12	48
4	Sekali dalam Setahun	10	40
5	Lain-lain (Tidak Mencatat)	3	12
	Jumlah	25	100%

Sumber:

Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.25 bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perhari sebanyak 1 responden atau sebesar 4%, responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 8 responden atau sebesar 32%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi pertahun sebanyak 13 oprang atau 52%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perminggu dan setiap hari sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak mencatat laporan laba rugi sebanyak 3 orang atau 12%.

16. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

DDari hasil penelitian penulis diketahui bahwa secara umum para pengusaha sembako mengatakan bahwa taksiran untung dan rugi sangat berperan dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk informasi lebih lanjut, lihat Tabel IV.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	22	88
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	3	12
	Jumlah	25	100%

Sumber :

Data Hasil Olahan

Tabel IV.26 menyatakan bahwa responden yang menggunakan tingkat untung dan rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya sebanyak 25 atau 100% responden dan tidak

menggunakan statistik untung rugi untuk mengukur keberhasilannya, yaitu 0 atau 0% responden. Sebaiknya pemilik bisnis melakukan akuntansi laba rugi karena peran akuntansi untung rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dasar Pencatatan

Ada dua basis pencatatan dalam akuntansi, yaitu prinsip kas dan basis akrual. Secara kas, yaitu, transaksi dengan penerimaan dan penarikan diakui atau dicatat pada saat kas diterima atau ditarik. Sementara itu, penerimaan dan pembayaran kas berbasis akrual dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi, terlepas dari apakah kas telah diterima atau telah dibayarkan.

Dalam akuntansi terdapat 2 dasar pencatatan yaitu prinsip kas (kas) dan akrual (akrual). Ketika basis kas menjadi dasar pengakuan transaksi, pada saat kas telah diterima atau ditarik. Sedangkan prinsip akrual merupakan dasar pengakuan suatu transaksi yang terjadi terlepas dari penerimaan atau pengeluaran kas. Oleh karena itu dimungkinkan untuk melihat apakah pelaku usaha sembako menerapkan konsep dasar akuntansi akrual berupa nota penjualan atau pembelian secara kredit pada saat pencatatan kewajiban atau piutang dagangnya. Atau, pelaku usaha sembako menggunakan konsep dasar pencatatan secara tunai tanpa melakukan penjualan atau pembelian kredit.

Dari tabel IV.11 dapat disimpulkan bahwa 88% dari seluruh responden yang menjadi sampel penelitian melaporkan penerimaan kas, namun pendaftarannya masih sangat sederhana. Responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh pengusaha yang melakukan pencatatan tarik tunai sebesar 100%. Dalam pencatatannya, semua pengusaha sembako menggunakan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan kas yaitu tempat di mana penerimaan dan penarikan kas akan dicatat dan diakui setelah kas diterima atau dikeluarkan. Dengan demikian, masih banyak pelaku usaha sembako utama yang menerapkan konsep dasar

pencatatan tunai karena pelaku usaha sembako biasanya melakukan transaksi tunai dan tidak menjual atau membeli secara kredit.

2. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep entitas ekonomi merupakan konsep yang membatasi transaksi bisnis dari transaksi non bisnis (rumah tangga). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua pengusaha yang menjalankan usaha menurunkan keuangan perusahaannya dengan keuangan rumah tangga.

Dari tabel data 4.13 dapat disimpulkan bahwa usaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar belum sejalan dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini terlihat pada 20% responden yang menerapkan konsep unit usaha, sedangkan 80% sisanya tidak memisahkan pencatatan usaha dari keuangan pribadi / rumah tangga.

3. Konsep Periode Waktu

Periode, yaitu hasil operasi atau perubahannya, harus dilaporkan dalam langkah-langkah seperti satu hari, minggu, bulan, dan tahun. Diketahui dari hasil survei bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 22 responden yaitu 88%, dan 3 responden tidak melaporkan laba rugi atau 12%. Dari Tabel IV.25 dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha sembako utama sudah menerapkan konsep jangka waktu, dimana pada 25 usaha sembako utama 22 orang melaporkan perhitungan laba rugi bulanan. Karena periode minimal yang benar adalah satu bulan pencatatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan bersih bulanan yang menjadi dasar untuk meramalkan perkembangan masa depan dan determinan para wirausahawan ketika memutuskan untuk menginvestasikan lebih banyak uang, waktu atau tenaga.

4. Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep kontinuitas usaha dalam konsep bahwa entitas ekonomi diharapkan untuk melanjutkan operasi yang menguntungkan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, dan bahwa

operasi perusahaan akan terus berlanjut di masa depan dan tidak memiliki niat atau keinginan untuk mengakhiri usahanya. Konsep tersebut mengasumsikan bahwa perusahaan yang berpendidikan tidak akan bangkrut dan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan table IV.18 dan IV.19 dapat diketahui bahwa pelaku usaha sembako belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha sembako belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Seharusnya pelaku usaha sembako harus menyisihkan uangnya untuk dapat membeli aset tetap yang baru apabila aset tetap lamanya sudah berakhir umur ekonomis atau masa manfaatnya, hal itu dikarenakan agar tetap dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan selama periode waktu tertentu. Berdasarkan pembahasan IV.24 pengusaha sembako belum menerapkan konsep penandingan, meskipun banyak pengusaha sembako yang sudah membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi pengusaha sembako dalam menghitung laba rugi usahanya masih memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan. Dengan memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, tidak melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimiliki pemilik usaha sembako sehingga menyebabkan pengusaha sembako tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah disebutkan pada bab sebelumnya mengenai tinjauan penerapan penelitian pada usaha utama pangan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan saran. beberapa dapat memberikan masukan bagi perkembangan usaha sembako

5.1. Simpulan

1. Secara kolektif, sistem pencatatan yang digunakan oleh pengecer komersial adalah mata uang yang mengenali atau mencatat transaksi pada saat diterima atau dibayar. Sertifikat yang digunakan adalah kuitansi untuk mencatat penerimaan dan anggaran, serta tidak ada mesin kasir dan mesin kasir yang harus dibayar.
2. Pengusaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar belum memenuhi prinsip solidaritas usaha. Artinya belum banyak usaha pangan besar di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar yang memisahkan pencatatan usaha dan keuangan pribadi / keluarga.
3. Pelaku usaha sembako telah menerapkan konsep periode waktu karena banyak melaporkan perhitungan laba rugi bulanan yang seharusnya dilakukan pada bulan tersebut.
4. Pelaku usaha sembako belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Ini karena pengembang grosir tidak mencatat dan menghitung penyusutan aset tetap mereka.
5. Pengusaha sembako belum menerapkan konsep matching, hal ini terlihat karena masih banyak pengusaha sembako yang tidak membandingkan besarnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan.
6. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pangan di Provinsi Bangkok, Kabupaten Kamper, tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

1. Pengusaha sembako di Provinsi Bangkinang, Provinsi Kampar, wajib menerapkan basis pencatatan akuntansi yaitu basis akrual bagi yang belum menerapkan konsep tersebut. Ketika dasar pencatatan akrual adalah pengakuan atau dokumentasi pada saat transaksi terjadi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Pengusaha sembako di Provinsi Bangkinang, Provinsi Kampar, hendaknya menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan catatan usaha dari keuangan pribadi / ekonomi.
3. Pengusaha Komoditi Kabupaten Bangkinang, Kabupaten Kampar, hendaknya menerapkan konsep jangka waktu dengan melaporkan perhitungan untung rugi bulan tersebut.
4. Pengusaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, hendaknya menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan mencatatkan dan mendepresiasi aset tetapnya.
5. Pengusaha sembako di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, hendaknya menerapkan konsep matching, yaitu dengan membandingkan besarnya pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan.
6. Untuk mengembangkan peneliti, diharapkan mampu mengidentifikasi tujuan keuangan dalam aplikasi keuangan untuk usaha kecil, menengah dan menengah (UMKM).
7. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penerapan akuntansi agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aufar, Arizali (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No.1*
- Ayu, Maya Sri (2018). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bahan Bangunan di Kecamatan Mandau Duri. *Skripsi*
- Baridwan, Zaki (2012), *Intermediate Accounting*. Edisi Revisi, Yogyakarta: BPFE UGM
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2011), *Teori Akuntansi*. Salemba Empat 1, Jakarta
- Diharti, Rahayu Novita. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. *Skripsi*
- Ediraras, Dharma (2010), *Akuntansi dan Kinerja UKM*. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol. 15
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafitri (2011), *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hongren, Charles T. dan Harrison, Walter T (2013), *Akuntansi*, Jilid 1 Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Jusup, Al Haryono (2012), *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi Revisi, Yogyakarta: STIE YKPN
- Kasmir (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E. dan Weygandt, Jerry (2011), *Akuntansi Intermediate* Edisi Keduabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi (2011), *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nasution, Srika Yanti (2018). Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Bangunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Skripsi*
- Nurcahyanti, Wahyu (2015), Studi Komparatif Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Artikel Ilmiah Universitas Negeri Padang*

- Pulungan, Abdullah (2013), *Akuntansi Keuangan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, Rahman (2013), *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Rasdianto, Erlina (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Medan: Brama Ardian
- Reeve, James M., dkk (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto (2012), *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Sadeli, Lili M (2011), *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Press
- Soermarso, S.R (2011), *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Suhardianto, Novrys (2014), *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Sumarsan, Thomas (2013), *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan (2012), *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES
- Tunggal, Amin Wijaya (2010), *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Warrens, Carl S., James M. Reeve. Jonathan E, Duchac, dkk (2014), *Pengantar Akuntansi Buku I*. Jakarta: Salemba Empat